



## Pentingnya Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

<sup>1</sup>Nur Cahaya Daulay, <sup>2</sup>Sahbuki Ritonga.

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

e-mail: <sup>1</sup>[nurcahayadaulay@gmail.com](mailto:nurcahayadaulay@gmail.com), <sup>2</sup>[sahbukiritonga@stita.ac.id](mailto:sahbukiritonga@stita.ac.id)

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
**Implementasi**  
**Pembelajaran,**  
**Karakteristik**  
**Peserta Didik,**  
**Tahfiz Al Yusra**  
**Abadi**

©2024 Nur Cahaya Daulay, Sahbuki Ritonga. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan pemahaman karakteristik siswa untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan di Sekolah Tahfiz Al Yusra Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti tinjauan pustaka, observasi, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, termasuk hafalan, talaqqi, dan wacana, berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa. Lebih jauh, lingkungan pesantren dan interaksi yang mendalam antara siswa dan guru berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan disiplin, tanggung jawab, dan karakter berbudi luhur. Faktor-faktor yang memfasilitasi implementasi penelitian meliputi penyediaan kesempatan belajar yang cukup dan dukungan pendidik yang cakap. Secara bersamaan, ada faktor-faktor penghambat lainnya, termasuk motivasi siswa yang tidak memadai dan kesulitan dalam menerapkan metode pedagogis secara teratur. Pelaksanaan program Tahfiz Al Yusra Abadi yang efektif dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan standar moral siswa, menjadikan mereka berbudi luhur dan bermanfaat bagi masyarakat.

### I. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. (Kontribusi Individu, 2021) Peran orang tua sangat penting dalam membentuk jalur dan lingkungan pendidikan anak-anaknya dalam menghadapi masa depan. Pendidikan di luar keluarga bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi, hal ini terutama menyangkut kurangnya pemahaman orang tua dalam memberikan pendidikan yang terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu, orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk melibatkan anak-anaknya dalam pembelajaran karena kewajibannya dalam memenuhi tuntutan keluarga. Akibatnya, orang tua melimpahkan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah melaksanakan empat pilar pendidikan sebagaimana dicanangkan UNESCO. Keempat pilar tersebut merupakan perwujudan visi pendidikan yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal di masa kini dan masa mendatang. (Analisis Tujuan, 2014) Keempat pilar tersebut adalah: 1) Penguasaan ilmu pengetahuan, 2) Pengembangan keterampilan, 3) Pertumbuhan pribadi, dan 4) Hidup berdampingan secara sosial. Belajar untuk menjalani kehidupan secara kolektif.

Pendidikan dapat secara ringkas didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan karakter seseorang yang selaras dengan cita-cita sosial dan budaya. Akibatnya, terlepas dari kesederhanaan peradaban suatu masyarakat, proses pendidikan berlangsung di dalamnya. Akibatnya, sering kali ditegaskan bahwa pendidikan telah menjadi hal yang konstan sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan beberapa inisiatif. Lembaga pendidikan adalah entitas yang rumit dan khas. (Nur Kholik, 2017) Kompleksitas muncul dari dimensi yang saling bergantung dalam organisasi sekolah yang secara kolektif berkontribusi pada pencapaian tujuan yang ditentukan. Kualitas yang khas menandakan bahwa sekolah, sebagai suatu entitas, memiliki ciri-ciri khusus yang tidak ada dalam organisasi lain. Atribut yang membentuk identitas unik sekolah, di mana proses pendidikan mendorong pengembangan manusia. Aturan sekolah akan secara langsung memengaruhi dan menentukan kemandirian kurikulum, sumber daya pendidikan yang beragam, durasi pengajaran, dan pengalaman belajar. (Agung Rimba Kurniawan, 2019) Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan penataan kembali tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan sumber daya pendidikan. Tidak dapat dibebankan kepada orang lain, karena pendidik dan tokoh masyarakat dalam mengemban tugas pendidikan hanya sebagai peserta. Kewajiban yang dipikul oleh pendidik, selain orang tua, merupakan pelimpahan tanggung jawab orang tua, karena seringkali tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak dengan sempurna, apalagi dalam budaya yang terus berkembang. Kedua, wali. Orang tua, selain memiliki tanggung jawab pendidikan, juga memiliki kewajiban untuk menjaga kesejahteraan moral dan material keluarganya (jasmani dan rohani). Ketiga, motivasi. Ngilim Purwanto menegaskan bahwa motivasi meliputi semua faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan melakukan suatu kegiatan. (Widayat Prihartanta, 2015) Motivasi secara umum bersumber dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal. Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang berasal dari diri sendiri, terlepas dari rangsangan atau bantuan eksternal, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari rangsangan eksternal. Dari kedua jenis motivasi tersebut, motivasi intrinsik lebih efektif. Fasilitator. Seorang anak dalam proses belajar tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga akses ke sumber daya pendidikan, termasuk area belajar, meja, kursi, pencahayaan yang memadai, alat tulis, buku, dan barang-barang serupa. Orang tua memiliki peran penting dalam membangun dorongan ekstrinsik pada anak-anak. Kehadiran motivasi ekstrinsik dapat membantu mengatur keadaan mental dan psikologis anak yang tidak stabil. Yang kelima adalah mentor. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya guna memudahkan pembelajaran mereka.

## II. LANDASAN TEORI

### a. Hakikat Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. (Anis Pusitaningtyas, 2016) Saat anak mulai bersekolah, orang tua berperan sebagai kolaborator utama dengan pendidik anak. Orang tua dapat berperan dalam banyak hal, termasuk: pembelajar, relawan, pengambil keputusan, dan peserta dalam tim kerja sama guru-orang tua. Dalam posisi tersebut, orang tua dapat memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya.

Orang tua tidak hanya memberikan kasih sayang, sumber daya yang cukup, dan bantuan keuangan; mereka juga berfungsi sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Pendidikan yang diperoleh anak-anak sejak bayi hingga dewasa terutama berasal dari orang tua mereka.

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dalam menanamkan keimanan kepada anak. Penegasan ini sejalan dengan pandangan John Locke yang menyatakan bahwa anak ibarat kertas kosong yang dapat dituliskan aspirasinya oleh orang tua dan pendidik, atau seperti lilin yang dapat dibentuk sesuai dengan keinginan penciptanya. Tumbuh kembangnya anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur tidak lepas dari bimbingan orang tua. Jika orang tua menanamkan akhlak yang baik pada anak, maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang baik pula. Sebaliknya, jika orang tua menanamkan akhlak yang buruk pada anak, maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang tidak baik. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, dengan peran utama sebagai pendidik. Pendidik utama dalam Islam adalah orang tua yang bertanggung jawab dalam membina tumbuh kembang anak secara menyeluruh, meliputi dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. (Achmad Saeful, 2021) Peran orang tua sebagai pendidik sangatlah penting.

### **b. Implikasi Kolaborasi Antara Konselor dan Orang Tua**

Orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi siswa di lingkungan non-sekolah. Orang tua berpartisipasi dalam proses komunikasi timbal balik terkait program bimbingan dan pengembangan siswa. Orang tua berkontribusi pada pengumpulan data dan informasi, serta meningkatkan efektivitas layanan bimbingan melalui pemantauan eksternal. Fungsi-fungsi tersebut di atas secara substansial meningkatkan keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan program nasihat dan konseling di lembaga pendidikan.

Hal ini menggarisbawahi bahwa masing-masing pihak memiliki persyaratan yang berbeda dalam kapasitasnya sebagai pemangku kepentingan dalam bimbingan dan konseling. Untuk memenuhi persyaratan dari berbagai pemangku kepentingan, implikasi berikut harus dipertimbangkan:

- a. Keadaan dan kebutuhan individu yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa harus diperhitungkan dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang program bantuan yang pragmatis. Oleh karena itu, orang tua dan anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses penilaian. Partisipasi mereka dalam topik ini dapat terwujud dengan memberikan informasi yang tepat mengenai keadaan (latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial ekonomi) dalam penilaian kebutuhan. (Cintya Nurika Irma et al 2019)
- b. Layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa. Semua pemangku kepentingan yang penting bagi proses perkembangan siswa berhak menerima layanan nasihat dan konseling.
- c. Untuk meningkatkan kerja sama dengan guru, konselor sekolah harus berpartisipasi aktif dalam semua organisasi profesi yang relevan dan memperkuat kerja sama dengan personel profesional lainnya. Keluarga merupakan asal mula pembentukan karakter, sedangkan sekolah berfungsi sebagai lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Mengingat pentingnya orang tua sebagai pendidik utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka berperan sebagai mitra penting bagi para pendidik. Sebagai orang tua, tidak cukup hanya mengamati pendidikan anak-anak kita dari luar pagar sekolah. Tidak diragukan lagi, upaya tekun diperlukan dari kedua belah pihak. Kemitraan yang proaktif dan konstruktif antara orang tua dan konselor sekolah untuk meningkatkan dan menyinkronkan inisiatif pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah, yang mencakup pengembangan karakter anak-anak kita. (Agus Supriyanto, 2016).

Berikut ini menggambarkan bentuk-bentuk kolaborasi orangtua dalam lembaga pendidikan:

1. Berpartisipasi dalam pertemuan dengan instruktur kelas pada hari pertama masuk sekolah
2. Menghadiri pertemuan dengan wali kelas minimal dua kali setiap semester.
3. Berpartisipasilah dalam kelas orang tua minimal dua kali setahun.
4. Hadiri secara pribadi setiap pembagian rapor.
5. Berfungsi sebagai individu referensi untuk sesi inspirasi.
6. Terlibat secara aktif dan menghadiri acara pertunjukan kelas akhir tahun.
7. Berpartisipasilah secara aktif dalam perkumpulan orang tua di kelas anak mereka.

Berbagai bentuk keterlibatan orang tua di lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dan kontribusi yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak, dengan motivasi keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meliputi:

1. Orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap inisiatif pendidikan.
2. Orang tua dapat menyinkronkan aktivitas anak-anaknya di rumah.
3. Orang tua dapat bertukar dan menambah pengetahuan mereka untuk memfasilitasi prestasi akademis anak-anak mereka.
4. Orang tua dapat mengenali dan secara proaktif mengantisipasi berbagai bahaya terhadap anak-anak mereka, termasuk kekerasan, narkoba, pornografi, ideologi ekstremis, dan perilaku tidak etis lainnya.
5. Orang tua dapat memberikan masukan mengenai kemajuan sekolah.
6. Orang tua dapat mengawasi pencapaian pendidikan dan menawarkan bantuan untuk perkembangan anak-anak mereka.

Prinsip kerjasama keluarga dengan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Hak yang setara, keselarasan, dan rasa saling menghormati.
2. Etos kolaborasi dan persatuan.
3. Meningkatkan dan memperkuat satu sama lain.
4. Penyempurnaan, dukungan, dan pembinaan kolaboratif dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat pembelajaran Pendidikan merupakan hal mendasar bagi semua upaya siswa di sekolah. (Kermi Diasti, 2021) Kemandirian pembelajaran bergantung pada persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran siswa merupakan perubahan perilaku yang relatif bertahan lama yang dihasilkan dari praktik dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Banyak elemen yang dapat memengaruhi pembelajaran. Pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh dua faktor penentu: variabel internal dan pengaruh eksternal.
  - a. Komponen internal meliputi aspek fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, dan unsur psikologis, yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan keterampilan siswa.
  - b. Elemen eksternal mencakup lingkungan alam dan konteks sosial budaya, sedangkan komponen non-sosial atau instrumental meliputi kurikulum, program, kesempatan belajar, dan pendidik.

### III. METODE PENELITIAN

Beberapa penelitian tentang keterlibatan orang tua di sekolah telah difokuskan pada jenis dan kerangka kerja peran keluarga dalam keterlibatan pendidikan. Hoover-Dempsey dkk. memberikan analisis komprehensif tentang peran, bentuk, dan pola keterlibatan orang tua dalam lingkungan pendidikan. Peran orang tua ini akan menunjukkan kewajiban pribadi yang dirasakan orang tua dalam memfasilitasi pencapaian pendidikan anak-anak mereka.

Penetapan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan di sekolah mencerminkan ada atau tidaknya keyakinan bersama antara orang tua dan sekolah (atau pendidik) mengenai tingkat keterlibatan yang diizinkan dalam membina pembelajaran dan prestasi akademik anak. Penelitian Hoover-Dempsey menggambarkan peran orang tua sebagai keyakinan yang dimiliki

orang tua mengenai tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak-anak mereka dan bagaimana keyakinan ini memengaruhi pola perilaku mereka dalam membina kemitraan yang konstruktif dengan sekolah.

Perumusan peran keterlibatan orang tua dibentuk oleh keyakinan mereka mengenai potensi perkembangan anak dan tindakan yang tepat yang harus dilakukan orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan baik. Gagasan-gagasan ini memberikan arahan tentang tindakan orang tua di rumah untuk memfasilitasi keberhasilan akademis anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh aspirasi pribadi orang tua untuk kinerja akademis anak-anak mereka. Tujuan masing-masing orang tua bertemu dengan orang lain yang memiliki visi yang sama untuk pencapaian akademis anak-anak mereka. Orang-orang tersebut akan bersatu untuk menegaskan akuntabilitas mereka atas kemajuan akademis anak-anak.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil Penelitian**

**Peningkatan Prestasi Akademik:** Kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua dapat meningkatkan keberhasilan akademis siswa secara signifikan. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka biasanya memotivasi mereka untuk mencapai prestasi akademis yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian yang lebih baik, nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan.

**Kolaborasi antara sekolah dan orang tua** berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Bila didukung oleh kedua belah pihak, remaja dapat mengatur emosi mereka dengan lebih efektif, membina hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah.

**Komunikasi yang Lebih Baik:** Kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua mendorong komunikasi bilateral yang baik. Informasi mengenai perkembangan siswa dapat disampaikan secara efektif, baik yang berkaitan dengan prestasi akademis maupun perilaku. Hal ini membantu orang tua dan pendidik dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Meningkatkan Motivasi Siswa:** Siswa yang merasakan dukungan dari sekolah dan orang tua mereka umumnya lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Dorongan ini mungkin muncul dari pengakuan atas usaha mereka, dukungan dalam mencapai tujuan, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan mereka sendiri.

**Penyelesaian Masalah yang Lebih Baik:** Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memfasilitasi penyelesaian masalah yang lebih cepat dan efisien. Ketika siswa menghadapi tantangan, baik secara akademis maupun nonakademis, kolaborasi antara kedua belah pihak dapat menghasilkan solusi yang optimal.

##### **b. Pembahasan**

**Pentingnya Keterlibatan Orang Tua yang Terlibat:** Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anaknya sangat memengaruhi prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi siswa. Keterlibatan aktif dapat mencakup menghadiri rapat sekolah, mengawasi pekerjaan rumah, dan menjaga komunikasi yang konsisten dengan para pendidik. Orang tua yang terlibat menunjukkan kepada anak-anaknya bahwa pendidikan adalah yang terpenting.

**Peran Pendidik dalam Mempromosikan Kolaborasi:** Pendidik sangat penting dalam membangun saluran komunikasi dengan orang tua. Pendidik proaktif yang melibatkan orang tua melalui penyebaran informasi yang konsisten, penyelenggaraan rapat, dan saluran komunikasi yang mudah diakses dapat meningkatkan kualitas kolaboratif. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan suasana pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung.

**Pelaksanaan Inisiatif Kolaboratif:** Lembaga pendidikan dapat membuat inisiatif yang bertujuan untuk membina kerja sama antara orang tua dan sekolah. Program ini dapat

mencakup lokakarya, seminar, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua. Program semacam itu tidak hanya memperkuat hubungan tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan dan sumber daya untuk membantu pendidikan anak-anak mereka di rumah.

Kendala dalam Kolaborasi: Meskipun banyak keuntungan dari kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua, ada masalah yang harus dihadapi. Tantangannya termasuk waktu yang tidak cukup bagi orang tua, perbedaan asal budaya dan bahasa, dan sikap negatif lembaga pendidikan. Menghadapi kesulitan ini memerlukan strategi yang inklusif dan adaptif dari lembaga pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang secara efektif mendorong kolaborasi dengan orang tua mencapai tingkat keberhasilan siswa yang lebih tinggi, seperti yang terlihat dalam berbagai studi kasus. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh manfaat substansial dari kolaborasi ini, khususnya dalam kerangka pendidikan inklusif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak, bertindak sebagai instruktur awal dan kolaborator utama bagi para pendidik di sekolah. Dalam konteks ini, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang dan fasilitas yang tepat, sekaligus secara aktif memengaruhi karakter dan kepribadian anak melalui pendidikan dini. Orang tua, sebagai pendidik utama, memiliki beberapa tanggung jawab, mulai dari menjadi relawan hingga pengambil keputusan, yang semuanya meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan, khususnya dalam program bimbingan dan konseling, sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui rapat, pengawasan, atau keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan bantuan yang lebih komprehensif kepada anak. Partisipasi orang tua memungkinkan pemahaman dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan, serta antisipasi terhadap kendala yang dihadapi anak, termasuk kekerasan dan ideologi ekstremis.

Pentingnya keterlibatan orang tua sangatlah penting, karena hal ini menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung, mendukung, dan merangsang pengalaman pendidikan anak. Melalui pembentukan kemitraan yang saling menghormati dan saling melengkapi, orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk menumbuhkan generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi masalah di masa mendatang.

## REFERENSI

- Diasti, Kermi. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan ( Daring)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, No. 2 (2021): 151–62. <https://doi.org/10.69775/Jpia.V1i2.26>.
- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, And Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2019): 214. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V3i1.152>.
- Kholik, Nur. "Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan." *Jurnal Tawadhu* 1, No. 2 (2017): 244–71.

- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, M Sargandi, Stevie Yolanda, Wuri Setianingtyas, Sintia Irani, And Universitas Jambi. “Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget Di Sekolah Dasar” 2, No. 1 (2019): 72–81.
- Marlin, Minati Etika, And Rusdarti. “Konstruksi Sosial Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Pola Asuh Anak Keluarga Nelayan.” *Journal Of Educational Social Studies* 5, No. 2 (2016): 150–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/14080>.
- Meaning, T H E, O F Children, Education For, Farmers In, Village Petanahan, And District Kebumen. “Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di The Meaning Of Children Education For Farmers In Munggu,” No. 1 (N.D.).
- Nurzannah, Siti. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *Alacrity : Journal Of Education* 2, No. 3 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- Santhy Hawanti, And Bayu Tri Pamungkas, Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar, Siswa Selama, Masa Pandemi, Agung Nugroho, “*Jurnal Basicedu*” 5, No. 4 (2021).
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi Prestasi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, No. 83 (2015): 1–11.
- Pusitaningtyas, Anis. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa.” *Proceedings Of The Iceers* 1, No. 1 (2016): 935–42. <https://doi.org/10.21070/piceers.v1i1.632>.
- Saeful, Achmad, Ferdinal Lafendry, And Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. “Lingkungan Pendidikan Dalam Islam.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2021): 50–67.
- Supriyanto, Agus. “Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Komprehensif.” *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 04, No. 1 (2016): 42–49.